

PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO, NET INTEREST MARGIN, LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS BANK UMUM GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Anderson Ben Oni Sereh¹, Yohana F. Angi², Yohanes Demu³
^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia
Email: aansereh25@gmail.com

Article History

Received: 13-03-2025

Revision: 16-03-2025

Accepted: 16-03-2025

Published: 15-04-2025

Abstract. *This research aims to determine the effect of capital adequacy ratio, net interest margin, liquidity and dividend policy partially and simultaneously on profitability in banking companies, namely commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This type of research is associative with a quantitative descriptive research approach. The population in this study were 47 commercial banks listed on the IDX for the 2019-2023 period with a research sample of 8 companies selected using purposive sampling techniques. The type of research data is quantitative data with secondary data sources. The data collection technique in this study is documentation and the data analysis technique is panel data regression analysis, classical assumption tests and hypothesis tests. The results of the study show that partially capital adequacy ratio, net interest margin, liquidity using the current ratio and dividend policy do not affect profitability using either return on assets or return on investment. Partially liquidity using non-performing loans affects profitability using either return on assets or return on investment. And simultaneously capital adequacy ratio, net interest margin, liquidity and dividend policy affect profitability using either return on assets or return on investment.*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Liquidity, Dividend Policy, Profitability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio, net interest margin, likuiditas dan kebijakan dividen* secara persial dan simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yaitu bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 bank umum yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan teknik analisis data adalah analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan secara persial *capital adequacy ratio, net interest margin, likuiditas* menggunakan *current ratio* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik menggunakan *return on asset* dan *return on investment*. Secara persial likuiditas menggunakan *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas baik menggunakan *return on asset* dan *return on investment*. Serta secara simultan *capital adequacy ratio, net interest margin, likuiditas dan kebijakan dividen* berpengaruh terhadap profitabilitas baik menggunakan *return on asset* dan *return on investment*.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas*

How to Cite: Sereh, A. B. O., Angi, Y. F., & Demu, Y. (2025). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Bank Umum *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 4432-4452. [10.54373/ifjeb.v5i2.2867](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i2.2867)

PENDAHULUAN

Bisnis Perbankan mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga antisipasi dari sektor perbankan penting dalam menghadapi krisis terutama mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dalam kondisi seperti ini bank perlu mengambil tindakan dalam meningkatkan kinerja dan pelayanannya. Kinerja bank yang baik mencerminkan kesehatan bank juga baik sehingga menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam menyimpan ataupun menginvestasikan dananya.

Masyarakat yang mempercayakan dananya atau berinvestasi pada suatu bank perlu memperhatikan kesehatan bank dengan melihat rasio keuangan perbankan agar tidak salah menempatkan dananya dan mendapatkan keuntungan dari investasi. Rasio Keuangan menurut (Kasmir, 2015) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka-angka yang lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai kinerja bank. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting karena keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dan profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015). Menurut Sartono (2010) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pengukuran profitabilitas dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Persaingan yang ketat, mendorong setiap perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) beroperasi dan bersaing untuk mencapai profitabilitas yang maksimal dalam kerangka pasar modal Indonesia. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan tergantung pada kemampuan untuk memenuhi dua aspek penting dari manajemen modal kerja, yaitu profitabilitas dan likuiditas.

Diketahui penurunan rata-rata profitabilitas pada tahun 2021, AGRO mengalami penurunan ROA dan ROI sebesar -18% dan Pada tahun 2021-2023, BBYB mengalami penurunan mengalami penurunan ROA dan ROI dengan penurunan terdalam pada 2021 mendekati -9% dan BEKS mengalami penurunan pada tahun 2019-2022 dengan penurunan signifikan pada tahun 2020 mendekati -6% Hal ini karena sebagian besar pendapatan bank berasal dari bunga kredit serta keuntungan dari investasi yang masuk ke perbankan mengalami penurunan

Selain itu, *capital adequacy rasio* perbankan mengalami peningkatan dari 2019 sampai 2023 dengan kenaikan sebesar 2,75% sedangkan *net interest margin* mengalami penurunan pada tahun 2020 dari tahun sebelumnya dengan penurunan sebesar 0,46%. Lalu mengalami kenaikan hingga 2023 namun persentasenya belum naik melewati tahun 2019 sebesar 4,91%. Artinya bahwa sektor perbankan mampu menjaga ketersediaan modal selama 5 tahun terakhir maka bank cukup mampu menangani risiko-risiko. Namun, pendapatan bunga bank mengalami penurunan dikarenakan adanya penurunan suku bunga yang diakibatkan oleh pandemi covid-19.

Sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (2023) bahwa suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI 7-Day Reverse Repo Rate*) berada di level sekitar 5,00% pada awal tahun. Pada tahun 2019, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan menjadi 4,75% dan pada 2020-2021 diturunkan menjadi 3,75%. Dengan inflasi yang mulai meningkat, Bank Indonesia mulai mengubah kebijakan moneter dengan menaikkan suku bunga menjadi 5,50% dan 2023 sebesar 5,75% untuk mengendalikan inflasi.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnasari dkk (2023) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan dan *Net Interest Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2022. Selain itu, penelitian oleh Miswanto dkk (2022) bahwa CAR dan likuiditas tidak berpengaruh sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2022. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Modal dkk (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simanjuntak dkk (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalesaran dkk (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Bank Umum *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis data penelitian yaitu data sekunder. Sumber data penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yaitu melalui website resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id dan www.stockbit.com. Variabel terikat adalah profitabilitas sementara variabel bebas meliputi *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), likuiditas dan kebijakan dividen.

Populasi yang digunakan pada penelitian adalah 47 bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan sampel sebanyak 8 bank umum *go public* yang telah sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian ini. Berikut daftar sampel bank umum *go public* yang terdiri dari:

Tabel 1. Daftar Sampel

Kode	Nama Perusahaan
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
MEGA	PT Bank Mega Indonesia Tbk

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel dengan uji hipotesis meliputi uji t, uji f dan koefisien determinasi. Sebelum menggunakan analisis regresi data panel dilakukan statistik deskriptif, uji pemilihan data panel meliputi uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* serta uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengelolaan data ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews-12*.

HASIL

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan statistik data seperti minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi, nilai maksimum, nilai minimum, mean, standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif yang didapat dari hasil pengolahan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CAR	NIM	CR	NPL	DPR	ROA	ROI
Mean	23.2755	5.0770	1.1820	2.2905	62.0485	2.3533	1.8665
Median	23.7400	4.7050	1.1700	2.2050	46.5500	2.2600	1.8100
Maximum	31.0400	7.5300	1.3400	4.5400	516.0200	4.2700	3.4600
Minimum	16.7800	3.4900	1.0300	0.7600	7.4700	0.5700	0.3700
Std. Dev.	3.5754	1.1567	0.0688	0.9634	79.6863	0.9987	0.8368

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai minimum CAR yaitu 16,78 sedangkan nilai maximumnya yaitu 31,04. Rata-rata CAR dari 35 data sampel perusahaan menunjukkan 23,275. Nilai standar Deviasi variabel CAR sebesar 3,575 (lebih kecil dari mean) artinya CAR memiliki tingkat variasi data yang kecil. Variabel *net interest margin* memiliki nilai minimum 3,49 sedangkan nilai maksimum sebesar 7,53. Rata-rata *net interest margin* dari 35 data sampel perusahaan menunjukkan 5,077. Nilai standar deviasi *net interest margin* 1,203 (lebih kecil dari mean) artinya memiliki tingkat variasi data yang masih rendah.

Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1,03 serta nilai maksimumnya sebesar 1,34 dengan nilai standar deviasi dan rata-rata yang menunjukkan variasi data yang cukup tinggi. Variabel *net performing loan* memiliki nilai minimum sebesar 0,760 serta nilai maximumnya sebesar 4,54. Nilai rata-rata variabel NPL sebesar 2,290 dengan standar deviasi sebesar 0,963 yang menunjukkan variasi datanya cukup tinggi.

Selanjutnya variabel *dividend payout ratio* memiliki nilai minimum sebesar 7,47 dengan nilai maximumnya sebesar 516,02. Variabel ini memiliki nilai rata-rata yaitu 62,048 dengan standar deviasi sebesar 79,686 yang menunjukkan bahwa variasi datanya lumayan tinggi. Variabel *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,57 serta nilai tertinggi 4,27. Nilai rata-ratanya sebesar 2,353. Adapun variabel *return on investment* memiliki nilai minimum sebesar 0,37 dan nilai maximum yaitu 3,46. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel ROI yaitu sebesar 1,866. Sementara itu, standar deviasi dari ROA dan ROI menunjukkan bahwa ROA dan ROI yang cukup tinggi.

Uji Model Data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam proses mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu *povoling least square* (model *common effect*), model *fixed effect*, dan model *random effect*. Berdasarkan ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) yaitu: *F Test (Chow Test)*, *Hausman Test* dan *Langrangge Multiplier (LM) Test*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *common effect* dan metode *fixed effect*. Apabila nilai *p-value cross section Chi Square* $\alpha \leq 5\%$, atau *probability (p-value) F Test* $\alpha \leq 5\%$ maka metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $\alpha \geq 5\%$, atau *probability (pvalue) F Test* $\alpha \geq 5\%$ maka metode yang digunakan adalah metode *common effect* (Ahman dkk, 2012). Berdasarkan data dibawah diperoleh nilai *probability cross section Chi Square* baik uji *chow* menggunakan ROA maupun ROI yaitu $0,0000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model data panel yang terpilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji *chow* dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Hasil Uji *Chow* Menggunakan ROA

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.136608	(7,27)	0.0000
Cross-section Chi-Square	54.308272	7	0.0000

Tabel 4. Hasil Uji *Chow* Menggunakan ROI

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.613331	(7,27)	0.0000
Cross-section Chi-Square	58.065703	7	0.0000

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan apakah metode *random effect* atau metode *fixed effect* yang sesuai. Apabila nilai *p-value cross section random* $\alpha \leq 5\%$ maka metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Tetapi, jika nilai *p-value cross section random* $\alpha \geq 5\%$ maka metode yang digunakan adalah metode *random effect* (Ahman dkk, 2012). Berdasarkan data dibawah diperoleh nilai *probability cross section Chi Square* baik uji *Hausman* menggunakan ROA maupun ROI yaitu 0,8325 dan 0,8692 atau $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model yang terpilih adalah *random effect*. Berikut hasil uji *hausman* dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5. Hasil Uji *Hausman* Menggunakan ROA

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.118548	5	0.8325

Tabel 6. Hasil Uji *Hausman* Menggunakan ROI

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.851793	5	0.8692

3. Uji *Langrangge Multiplier (LM) Test*

Uji LM digunakan untuk memilih model *random effect* atau model *common effect* yang sebaiknya digunakan. Apabila nilai LM statistik lebih besar nilai kritis *chi-square*, maka estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*. Jika nilai uji LM lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka estimasi yang dapat digunakan untuk regresi data panel adalah metode *common effect* (Ahman dkk, 2012). Berdasarkan data dibawah diperoleh nilai *probability cross-section Breusch-Pagan* baik uji *Hausman* menggunakan ROA maupun ROI yaitu $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah *random effect*. Berikut hasil uji LM dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 7. Uji *Langrangge Multiplier (LM) Test* Menggunakan ROA

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	30.89268 (0.0000)	0.384676 (0.5351)	31.27735 (0.0000)

Tabel 8. Uji *Langrangge Multiplier (LM) Test* Menggunakan ROI

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	34.84332 (0.0000)	0.402977 (0.5256)	35.24630 (0.0000)

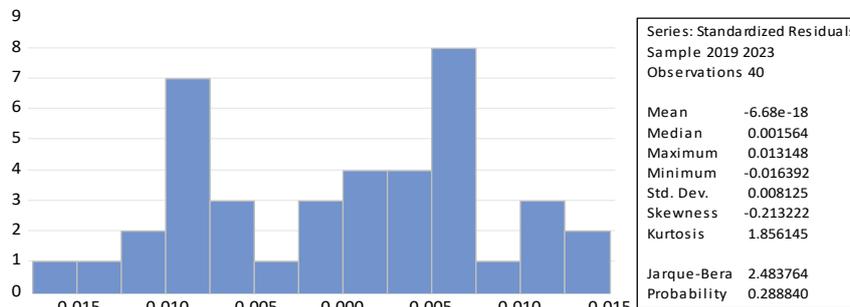
Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji pemilihan model yang terpilih adalah *random effect*. Model *random effect*

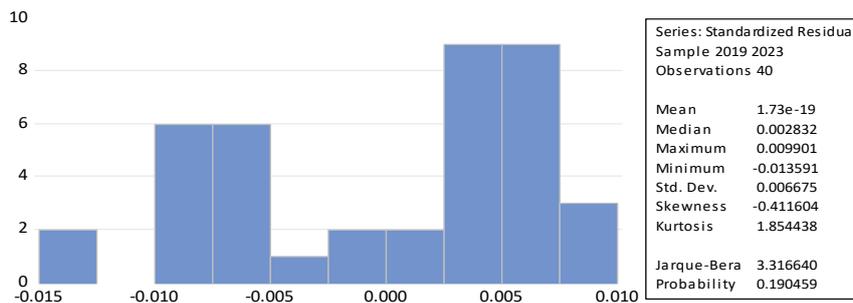
menggunakan *Generalized Least Squared* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Generalized Least Squared* (GLS) meliputi uji normalitas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas di lakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variable independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Metode yang di gunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Menurut Ghozali (2016) jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorovsmirnov* > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Berdasarkan data dibawah diperoleh nilai *Probability Jarque-Bera* baik uji normalitas menggunakan ROA dan ROI yaitu 0,288840 dan 0,190459 atau > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau uji normalitas data sudah terpenuhi.



Gambar 1. Uji Normalitas Menggunakan ROA



Gambar 2. Uji Normalitas Menggunakan ROI

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Berdasarkan hasil dibawah menunjukkan koefisien korelasi < 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas baik menggunakan ROA maupun ROI.

Tabel 9. Uji Multikolinieritas menggunakan ROA dan ROI

CAR	NIM	CR	NPL	DPR
-----	-----	----	-----	-----

CAR	1.000000	0.262233	0.088842	-0.080387	-0.323828
NIM	0.262233	1.000000	0.611543	0.300359	-0.081049
CR	0.088842	0.611543	1.000000	0.220155	-0.074315
NPL	-0.080387	0.300359	0.220155	1.000000	0.330312
DPR	-0.323828	-0.081049	-0.074315	0.330312	1.000000

Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas menggunakan *return on assets* dan *return on investment*. Berikut persamaan regresi data panel menggunakan ROA dan ROI yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Persamaan Pertama Regresi Data Panel Profitabilitas Menggunakan *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan regresi data panel menggunakan metode *random effect*. Berikut hasil pengujian *random effect*:

Tabel 10. Hasil Uji *Random Effect* Menggunakan ROA

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019099	0.039635	0.481866	0.6330
CAR	0.039803	0.044036	0.903888	0.3724
NIM	0.334945	0.202095	1.657365	0.1066
CR	-0.008457	0.034603	-0.244400	0.8084
NPL	-0.472331	0.139023	-3.397490	0.0017
DPR	-0.001645	0.001109	-1.483856	0.1471

$$Y_{1it} = 0.0191 + 0.0398 * X_1 + 0.3349 * X_2 - 0.0084 * X_3 - 0.472331 * X_4 - 0.0016 * X_5 + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{1it} = Profitabilitas Menggunakan *Return On Asset* (ROA)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Net Interest Margin* (NIM)

X_3 = *Current Ratio* (CR)

X_4 = *Net Performing Loan* (NPL)

X_5 = *Dividen Payout Ratio* (DPR)

ϵ_{it} = *Error* (Kesalahan)

2. Persamaan Kedua Regresi Data Panel Profitabilitas Menggunakan *Return On Investment*

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan regresi data panel menggunakan metode *random effect*. Berikut hasil pengujian *random effect*:

Tabel 11. Hasil Uji *Random Effect* Menggunakan ROI

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015854	0.032282	0.491117	0.6265
CAR	0.047546	0.035336	1.345524	0.1874
NIM	0.265041	0.164103	1.615088	0.1155
CR	-0.009190	0.027990	-0.328326	0.7447
NPL	-0.435247	0.111383	-3.907657	0.0004
DPR	-0.001419	0.000880	-1.612852	0.1160

$$Y_{2it} = 0.0158 + 0,0475 * X_1 + 0.2650 * X_2 - 0,0091 * X_3 - 0.4352 * X_4 - 0.0014 * X_5 + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{1it} = Profitabilitas Menggunakan *Return On Investment* (ROI)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Net Interest Margin* (NIM)

X_3 = *Current Ratio* (CR)

X_4 = *Net Performing Loan* (NPL)

X_5 = *Dividen Payout Ratio* (DPR)

ϵ_{it} = *Error* (Kesalahan)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variable independen dan dependen. Pada penelitian ini akan melihat pengaruh *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, likuiditas dan kebijakan (variabel independen) terhadap profitabilitas (variable dependen). Adapun pengujian hipotesis pada penelitian ini, terdiri dari:

1. Uji Parsial (Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen sedangkan nilai probabilitas > 0,05, maka variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini hasil uji t (uji parsial) menggunakan ROA:

Tabel 12. Hasil Uji t Menggunakan ROA

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.019099	0.039635	0.481866	0.6330
CAR	0.039803	0.044036	0.903888	0.3724
NIM	0.334945	0.202095	1.657365	0.1066
CR	-0.008457	0.034603	-0.244400	0.8084
NPL	-0.472331	0.139023	-3.397490	0.0017
DPR	-0.001645	0.001109	-1.483856	0.1471

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1). Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas menggunakan ROA

Hasil uji t pada variabel CAR diperoleh nilai t hitung sebesar $0,903888 < t$ tabel yaitu $2,03452$ dan nilai probability $0,3724 > 0,05$. Maka variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas menggunakan *return on asset*.

2). Pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas menggunakan ROA

Hasil uji t pada variabel NIM diperoleh nilai t hitung sebesar $1.657365 < t$ tabel yaitu $2,03452$ dan nilai probability $0,1066 > 0,05$. Maka variabel *net interest margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas menggunakan *return on asset*.

3). Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas menggunakan ROA

Hasil uji t pada variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar $0,244400 < t$ tabel yaitu $2,03452$ dan nilai probability $0,8084 > 0,05$. Maka variabel *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas menggunakan *return on asset*.

4). Pengaruh *net performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas menggunakan ROA

Hasil uji t pada variabel NPL diperoleh nilai t hitung sebesar $3,397490 > t$ tabel yaitu $2,03452$ dan nilai probability $0,0017 < 0,05$. Maka variabel *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas menggunakan *return on asset*.

5). Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap profitabilitas menggunakan ROA

Hasil uji t pada variabel *dividend payout ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar $1,483856 < t$ tabel yaitu $2,03452$ dan nilai probability $0,1471 > 0,05$. Maka variabel *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas menggunakan *return on asset*.

Tabel 13. Hasil Uji t Menggunakan ROI

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.015854	0.032282	0.491117	0.6265
CAR	0.047546	0.035336	1.345524	0.1874
NIM	0.265041	0.164103	1.615088	0.1155
CR	-0.009190	0.027990	-0.328326	0.7447
NPL	-0.435247	0.111383	-3.907657	0.0004
DPR	-0.001419	0.000880	-1.612852	0.1160

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1). Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas menggunakan ROI

Hasil uji t pada variabel CAR diperoleh nilai t hitung sebesar $1,345524 < t$ tabel yaitu $2,03452$ dan nilai probability $0,1874 > 0,05$. Maka variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas menggunakan *return on Investment*.

2). Pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas menggunakan ROI

Hasil uji t pada variabel NIM diperoleh nilai t hitung sebesar $1,615088 < t$ tabel yaitu $2,03452$ dan nilai probability $0,1155 > 0,05$. Maka variabel *net interest margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas menggunakan *return on Investment*.

3). Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas menggunakan ROI

Hasil uji t pada variabel CR diperoleh nilai t hitung sebesar $0,328326 < t$ tabel yaitu $2,03452$ dan nilai probability $0,7447 > 0,05$. Maka variabel *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas menggunakan *return on Investment*.

4). Pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas menggunakan ROI

Hasil uji t pada variabel NPL diperoleh nilai t hitung sebesar $3,907657 > t$ tabel yaitu $2,03452$ dan nilai probability $0,0004 < 0,05$. Maka variabel *non performing loan* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas menggunakan *return on Investment*.

5). Pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap profitabilitas menggunakan ROI

Hasil uji t pada variabel DPR diperoleh nilai t hitung sebesar $1,612852 < t$ tabel yaitu $2,03452$ dan nilai probability $0,1160 > 0,05$. Maka variabel *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas menggunakan *return on Investment*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang

dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F menggunakan ROA pada tabel dibawah dapat terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 6.627612 dengan tingkat probabilitas $0,000210 < 0,05$. Selanjutnya hasil uji F menggunakan ROI terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 8.846493 dengan tingkat probabilitas $0,000019 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut secara simultan menunjukkan *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas menggunakan ROA dan ROI pada Bank Umum *go public* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Berikut ini hasil uji F (uji simultan) menggunakan ROA dan ROI:

Tabel 14. Hasil Uji F menggunakan ROA

F-statistic	6.627612
Prob (F-statistic)	0.000210

Tabel 15. Hasil Uji F menggunakan ROI

F-statistic	8.846493
Prob (F-statistic)	0.000019

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menggunakan ROA menunjukkan bahwa nilai *adjusted R squared* sebesar 0,419107 atau 42%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, *current ratio*, *non performing loan*, dan *dividend payout ratio* mampu menjelaskan variabel profitabilitas menggunakan *return on assets* sebesar 42% sedangkan sisanya 58% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

Uji koefisien determinasi menggunakan ROI menunjukkan bahwa nilai *adjusted R squared* sebesar 0,501486 atau 50%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, *current ratio*, *non performing loan*, dan *dividend payout ratio* mampu menjelaskan variabel profitabilitas menggunakan *return on investment* sebesar 50% sedangkan sisanya 50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini. Berikut hasil uji koefisien determinasi menggunakan ROA dan ROI :

Tabel 16. Hasil Uji R2 Menggunakan ROA

R-squared	0.493581
Adjusted R-squared	0.419107

Tabel 17. Hasil Uji R2 Menggunakan ROI

R-squared	0.565398
Adjusted R-squared	0.501486

DISKUSI

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dalam penelitian ini bahwa variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik menggunakan *return on asset* dan *return on investment*. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa CAR memiliki t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,03452 dan nilai probability CAR lebih besar dari 0,05. Sehingga *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik menggunakan *return on asset* dan *return on investment*. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/ tahun 2013 terkait ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia minimum sebesar 8% agar perusahaan mampu menanggung resiko yang ada. Penyebab *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ialah CAR lebih berfokus pada kecukupan modal untuk menjaga kestabilan bank umum *go public* dalam menghadapi potensi kerugian, bukan pada keuntungan jangka pendek. Tujuan CAR adalah untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko kredit, pasar, dan operasional pada saat masa pandemi yang berkepanjangan. Ini lebih berhubungan dengan kesehatan jangka panjang bank, bukan dengan keuntungan yang langsung dihasilkan dalam periode tertentu.

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2012) bahwa *Capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Namun dalam penelitian ini CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan naik turunnya *capital adequacy ratio* tidak menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan profitabilitas yang berbanding lurus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto dkk (2022) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnasari dkk (2023) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dalam penelitian ini bahwa variabel *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik menggunakan *return on asset* dan *return on Investment*. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa *net interest margin* memiliki t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,03452 dan nilai probability *net interest margin* lebih besar dari 0,05. Sehingga *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik menggunakan *return on asset* dan *return on investment* dikarenakan selama pandemi Bank Indonesia mengeluarkan regulasi yaitu kebijakan moneter dengan menurunkan suku bunga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Sehingga bank mengalami tekanan pada pendapatan bunga mereka dan hal ini tidak memberikan kontribusi yang berarti pada profitabilitas walaupun rata-rata NIM sudah sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia. Jika suku bunga turun, pendapatan bunga bank bisa menurun lebih cepat dibandingkan biaya dana, yang dapat mempersempit NIM. Selain itu, *net interest margin* tidak menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan profitabilitas yang sesuai.

Menurut Kasmir (2015) bahwa *Net Interest Margin* (NIM) adalah ukuran kuantitatif yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset yang mendasarinya untuk memperoleh bunga. Dan teori dari Taswan (2012) yang menyatakan bahwa *Net interest margin* (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Artinya bahwa semakin tinggi NIM maka semakin baik bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dengan pengelolaan aktiva produktif yang efisien. *Net Interest Margin* dapat mempengaruhi jika dalam keadaan normal. Tetapi data yang dipakai adalah tahun dimana pandemi berlangsung sehingga hal ini yang membuat NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnasari dkk (2023) yang menyatakan bahwa *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto dkk (2022) yang menyatakan bahwa *net interest margin* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

1. Likuiditas menggunakan *current ratio*

Hasil pengujian dalam penelitian ini bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas baik menggunakan *return on asset* dan *return on Investment*. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,03452 dan nilai probabilitas *current ratio* lebih besar dari 0,05. Sehingga likuiditas menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik menggunakan *return on asset* dan *return on investment*. Karena *current ratio* tidak mencerminkan seberapa efisien aset tersebut digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Walaupun rata-rata *current ratio* sebesar 1,18 sudah sesuai dengan Peraturan POJK Nomor 19 Tahun 2024 yang mengacu pada *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) yaitu minimal 1 keatas, akan tetapi *current ratio* hanya menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Maka profitabilitas ditentukan oleh strategi investasi, penyaluran kredit, dan efisiensi operasional.

Menurut Kasmir (2015) bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dan teori yang diungkapkan oleh Fahmi (2013) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan. Artinya tingginya CR maka bank memiliki likuiditas yang baik dan sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto dkk (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Modal dkk (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Likuiditas menggunakan *non performing loan*

Hasil pengujian dalam penelitian ini bahwa variabel *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas baik menggunakan *return on asset* dan *return on Investment*. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa NPL memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,03452 dan nilai probabilitas NPL lebih kecil dari 0,05. Sehingga likuiditas menggunakan *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas baik menggunakan *return on asset* dan *return on investment*. *Non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan kredit bank umum yang mengalami macet lebih dari total kredit yang disalurkan atau dibawah standar yang ditetapkan bank Indonesia yaitu sebesar 2,29%. Selain itu, debitur yang tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman dalam jangka waktu yang ditentukan dapat dikatakan rendah sehingga sebagian besar debitur mampu memenuhi kewajibannya kepada bank sehingga memberikan dampak positif terhadap pendapatan dari pemberian kredit yang berhubungan langsung terhadap laba bank.

Menurut Suhardjono dan Mudrajad Kuncoro (2002) bahwa Kredit Bermasalah (Non

Performing Loan) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya.. Dan menurut Putri (2015) bahwa *non performing loan* atau yang biasa Disebut kredit yang mengalami kemacetan dalam pengembaliannya karena faktor internal dan eksternal yang dapat mengurangi dan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Kredit yang bermasalah dapat memengaruhi kemampuan bank dalam mengendalikan laba yang artinya profitabilitas tergantung dari besarnya kredit bermasalah.

Hasil peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Modal dkk (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto dkk (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dalam penelitian ini bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik menggunakan *return on asset* dan *return on Investment*. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* memiliki t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,03452 dan nilai probability *dividend payout ratio* lebih besar dari 0,05. Sehingga kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik menggunakan *return on asset* dan *return on investment*. Disebabkan *dividend payout ratio* mengalami kenaikan akan tetapi profitabilitas mengalami penurunan. Kebijakan dividen dipengaruhi oleh kebutuhan dana untuk membayar hutang bank sehingga dividen tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini karena Kebijakan dividen hanya menentukan bagaimana laba didistribusikan kepada pemegang saham bank umum, bukan untuk laba itu dihasilkan. Dividen dibayarkan dari laba bersih setelah pajak, sehingga tidak berdampak pada laba operasional perusahaan. Sehingga laba bersih tetap sama sebelum pembagian dividen. Berdasarkan rata-rata DPR melewati batas maksimal yaitu 20%-50% yang berarti kurang baik bagi bank karena membagikan dividen dalam jumlah besar, modal sendiri bisa berkurang, tetapi total aset tidak berubah secara langsung

Menurut Syamsuddin (2011) bahwa dividen merupakan suatu pembayaran yang sifatnya permanen atas modal yang diserahkan oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. Dan menurut Harmono (2014) bahwa kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham. Artinya jika laba yang dihasilkan tinggi maka besar juga dividen yang diterima oleh investor dan begitu pun

sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalesaran dkk (2020) yang menyatakan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dkk (2021) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji *f* yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, *current ratio*, *non performing loan* dan *dividend payout ratio* memiliki *f* hitung yang lebih besar dari *f* tabel yaitu 2,445 dan nilai signifikan *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, likuiditas dan kebijakan dividen lebih kecil dari 0,05. Sehingga *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas baik menggunakan *return on asset* dan *return on investment*.

Hal ini karena secara rata-rata *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, likuiditas dan kebijakan dividen dapat dikatakan baik walaupun *current ratio* dan kebijakan dividen tidak sesuai standar yang ditetapkan Bank Indonesia sehingga memberikan kontribusi yang baik terhadap profitabilitas. Fahmi (2013), rasio profitabilitas ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba melalui penanaman dana pada seluruh aktiva. Artinya dalam profitabilitas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, terutama berkaitan dengan modal, aktiva dan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perbankan yaitu *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, likuiditas dan kebijakan dividen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aztari dkk (2023) bahwa *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) dan Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas menggunakan *Net Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2019-2023. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Likuiditas dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Selanjutnya, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, likuiditas dan kebijakan dividen cukup mampu menjelaskan sebagian besar pengaruh terhadap profitabilitas. Sebagian besar dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian seperti *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *net performing margin*, *cash ratio*, dan *quick ratio*.

REKOMENDASI

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, bagi objek penelitian, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dalam kemampuan bank menghasilkan laba dari asetnya. Profitabilitas yang kecil maupun besar memberikan sinyal bagi para investor, sehingga perlu ditingkatkan kinerja keuangannya. Baik itu dengan melakukan dengan strategi efisiensi biaya operasional dan peningkatan pendapatan bunga, terutama dalam menjaga keseimbangan antara aset likuid dan kewajiban jangka pendek. Terakhir, bagi penelitian selanjutnya, disarankan mengkaji lebih banyak sumber dan menambahkan variabel seperti *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *net performing margin*, *cash ratio*, *quick ratio* dan faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga yang berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga diperoleh hasil penelitian yang baik dan memperpanjang periode penelitian agar dapat menangkap pola perubahan yang lebih jelas dalam jangka panjang, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan regulasi perbankan yang terus berkembang. Serta Penggunaan metode data panel dengan sampel bank yang lebih besar, baik bank Umum konvensional maupun bank syariah, dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Ahman, Eeng, & Rohmana, Y. (2012). *Teori Ekonomi Mikro*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *suku bunga acuan BI*. Diakses pada 25 Februari 2025
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Di Ponegoro.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. PT. Bumi Aksara.
- Kalesaran, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di BEI (Periode 2014-2017). *Emba*, 8(3), 184–192.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. dan S. (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama* (Pertama). BPFE.
- Miswanto, M., Christiana, T. H., & Syaflan, M. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Dan Kemampuan Pengelolaan Aset Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 9(2), 57–73. <https://doi.org/10.32477/jrm.v9i2.460>
- Modal, P. S., Dan, K. D., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E Jurnal Manajemen Unud*, 8(8), 4871–4898.
- Purnasari, N., Angel, A., Nainggolan, C., Sianturi, R. A., & Herliani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Persektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2807–2821.
- Putri, C. (2015). Pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4 (4), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3340>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keem). BPFE.
- Simanjuntak, W. A., Pasaribu, D., & Tobing, P. M. H. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 71–86. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no1.pp71-86>
- Kuncoro, M dan S. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikas, Anggota IKAPI*. BPFE.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers.

Taswan. (2012). *Akuntansi Perbankan : Transaksi dalam Valuta Rupiah*. UPP STIN YKPN.